

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI BERBASIS *WEBSITE* MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Yusuf Perdana<sup>1</sup>, Winda Pitriani Parhamah<sup>2</sup>, Nadira Febri Faradila<sup>3</sup>, Rayhan Alfarisi<sup>4</sup>**  
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Email: yusuf.perdana@fkip.unila.ac.id

Diterima: 30 Juni 2021, Disetujui: 1 Oktober 2021, Dipublikasikan: 1 November 2021

**Abstract:** *The objectives of this study are: (1) to determine the implementation of the recitation learning method during the Covid-19 pandemic at SMAN 9 Bandar Lampung; (2) to find out how to instill character values in students through the recitation learning method in history lessons, and (3) to determine the impact of the implementation of history learning with the website-based recitation method. The research method used is descriptive qualitative, namely collecting data through interviews and literature study (library research). Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study explain as follows: (1) The website-based recitation method by providing assignments can be implemented at home with free time so that students can understand historical material thoroughly; (2) The cultivation of character values created by the recitation method are honesty, nationalism, mutual cooperation and others; (3) One of the positive impacts for students is that they demand high creativity, while for teachers it is easier to trace digitally which makes attendance easier.*

**Keywords:** *Character Values, Covid-19, History Learning.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran resitasi pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 9 Bandar Lampung (2) untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui metode pembelajaran resitasi dalam pelajaran sejarah, dan (3) untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran sejarah dengan metode resitasi berbasis website. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka (*library research*). Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan sebagai berikut: (1). Implementasi metode resitasi berbasis website dengan memberikan penugasan yang dapat dikerjakan di rumah dengan waktu yang longgar agar siswa dapat memahami materi sejarah secara menyeluruh. (2). Penanaman nilai-nilai karakter yang tercipta dengan metode resitasi adalah kejujuran, nasionalisme, gotong-royong dan lainnya. (3). Dampak positif bagi siswa salah satunya adalah menuntut kreativitas yang tinggi, sedangkan bagi guru mempermudah dalam jejak digital yang mempermudah absensi.

**Kata Kunci:** Covid-19, Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran Sejarah.

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda wabah virus corona, tidak terkecuali Indonesia. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia “WHO” (*World Health Organization*) menyatakan ini sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang melanda seluruh dunia. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Sugihantono, dkk, 2020: 18).

Kondisi ini membuat pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit yaitu mengurangi aktifitas di sekolah dengan menerapkan pembelajaran daring atau *online* untuk mengurangi interaksi orang-orang secara masif. Pemerintah telah menetapkan pembelajaran berbasis daring yang sesuai dengan ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *coronavirus disease* (Covid-19). Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini juga mempengaruhi kebijakan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) beserta jajarannya mengumumkan rencana penyusunan keputusan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) secara virtual melalui webinar. Panduan yang disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani kebiasaan baru (Wulandari & Agustika, 2020: 516).

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung online membuat proses ini berjalan pada skala yang belum pernah

terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 telah ditetapkan di desa, kota maupun provinsi, salah satunya di SMAN 9 Bandar Lampung yang notabeneanya terletak di pusat kota, namun masih mengalami banyak kendala pada implementasinya di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alwansyah yakni salah satu guru sejarah di SMAN 9 Bandar Lampung, saat penerapan pembelajaran daring ini banyak sekali ditemukan kendala contohnya siswa dan pengajar yang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka harus bisa beradaptasi dengan kondisi ini, maka dari itu metode pembelajaran yang dapat digunakan tenaga pendidik menjadi sangat terbatas, mengingat masa transisi pembelajaran dari tatap muka ke online. Untuk mengatasi hal tersebut mayoritas para pengajar menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis website untuk mempermudah jalannya pembelajaran daring. Oleh karena itu, tujuan artikel ini membahas implementasi nilai-nilai karakter dengan metode pembelajaran resitasi berbasis website di SMAN 9 Bandar Lampung melalui pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran berbasis web merupakan hal yang penting pada masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran *online* berbasis web yang digunakan guru pada pembelajaran sejarah khususnya, harus tetap mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri, yang mana salah satunya mengajarkan kepada siswa untuk membentuk karakter-karakter yang penting untuk dimiliki, seperti: persatuan, gotong-royong, toleransi, nasionalisme, dan lainnya. Karakter-karakter tersebut penting untuk dimiliki siswa, terlebih pada masa Pandemi Covid-19 yang membutuhkan karakter-karakter tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengutip data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan pendukung dan menghasilkan teori. Miles & Huberman (dalam Yustina, E, Yusuf, P & Nur Indah L, 2020: 20) menjelaskan data yang muncul pada penelitian kualitatif adalah dengan wujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan diproses sebelum siap digunakan dengan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif sendiri terbagi dalam beberapa tahap yakni reduksi data, dengan mengklasifikasikan data dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, penyajian data dengan melakukan interpretasi yang tersaji dalam bentuk teks bersifat deskriptif. Analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan

Dalam metode kualitatif digunakan analisis data, analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada 2 macam, yakni teknik kepustakaan dan wawancara. Untuk kepustakaan, peneliti menggunakan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang kepustakaan SMAN 9 Bandar Lampung yang merupakan lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui jurnal, dan buku lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam

wawancara, peneliti melibatkan 4 orang, yakni guru mata pelajaran sejarah di SMAN 9 Bandar Lampung yang berdomisili di Bandar Lampung yang bernama bapak Alwansyah, S. Pd yang mengajar pada kelas XI & XII, sedangkan untuk siswa maupun siswi sendiri yakni ada I Gusti Ngurah Ari Arthana siswa dari kelas XI, Citra Agustina siswi dari kelas XI dan Rahmah Tri Rosanti Rahayu siswi dari kelas XI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dengan mengolah data, mengatur data dan memilihnya sesuai relevansi dengan penelitiannya (Wandi, Sustiyo. dkk, 2013:527). Setelah proses analisis data, kemudian interpretasi data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada masa pandemi Covid-19 guru dan sekolah dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Di SMAN 9 Bandar Lampung sendiri dalam pembelajaran online yang dilakukan adalah menggunakan metode resitasi berbasis website, metode tersebut dirasakan guru maupun siswa yang relevan dengan kompetensi maupun stabilitas koneksi internet di tempat tinggal guru maupun siswa.

### **A. Latar Belakang Pembelajaran Resitasi Berbasis Website Ditengah Pandemi Covid-19**

Virus Covid-19 saat ini ada di Indonesia dan menyerang seluruh masyarakat. Menurut Kompas, pada 28 Maret 2020, dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti masyarakat, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran Pemerintah (SE) yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 untuk sementara waktu menunda semua kegiatan di dalam dan luar ruangan di semua departemen untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, terutama di bidang pendidikan. Namun,

dengan merebaknya Covid-19 secara tiba-tiba, sektor pendidikan di Indonesia perlu mengambil langkah yang dapat memperbaiki kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Pengumuman Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan untuk Penyebaran Covid-19 dalam Situasi Darurat. dilakukan di rumah melalui pembelajaran *online* atau jarak jauh. Dengan adanya kebijakan tersebut, sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring (Kompas dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020: 56).

Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah. Mengenai dampak Covid-19 bagi pendidikan Indonesia, berbagai macam masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring muncul seiring dengan menggunakan metode daring (Rizqon Halal Syah Aji, 2020: 397-398). Berbagai permasalahan tersebut diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi guru dan siswa. Pada saat ini situasi guru sendiri di Indonesia belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi, seperti terlihat dari guru yang lahir sebelum tahun 1980-an. Keterbatasan teknologi serta informasi yang membatasi penggunaan media online.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Peralatan pendukung teknis jelas mahal. Di Indonesia, situasi finansial guru sendiri banyak yang masih kurang diperhatikan, terutama yang tugasnya di sekolah pedalaman atau terpencil.
3. Akses internet yang terbatas. Jaringan Internet yang masih belum merata dan stabil di

seluruh negeri. Tidak semua institusi pendidikan hingga peserta didik, termasuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang tempat tinggalnya di dukung oleh jaringan internet yang stabil.

4. Ketersediaan anggaran yang masih minim. Biaya juga menjadi kendala, karena kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan, menjadikan beberapa alat untuk pembelajaran online belum dapat dimiliki oleh semua siswa, seperti laptop maupun smartphone yang mendukung.

Ada beberapa hal harus diperhatikan oleh guru yang bersangkutan dalam memilih metode pembelajaran. guru bertanggung jawab memilih metode yang hendak dipakai dalam menyampaikan pengajarannya, salah satunya adalah mempertimbangkan relevansi metode, media dan strategi pembelajaran tersebut dengan siswa. Metode pembelajaran resitasi berbasis website dirasa efektif oleh guru sejarah SMAN 9 Bandar Lampung untuk mengatasi keterbatasan waktu dan meminimalisir beberapa hambatan tersebut. Tugas dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Lebih lanjut Djamarah dan Azwan Zain (2010:85) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Pendapat Djamarah sejalan dengan Alipandie (1984:91) yang menyatakan bahwa metode resitasi

adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan bahwa siswa dapat belajar, menemukan dan mengalami sendiri kegiatan belajar yang dicapai melalui pekerjaan rumah di dalam dan di luar sekolah.

Metode pembelajaran resitasi berbasis website yang di implementasikan di SMAN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di SMAN 9 Bandar Lampung bapak Alwansyah, metode pembelajaran resitasi berbasis website dirasa tepat digunakan saat masa pandemi Covid-19. Sebelum adanya pandemi Covid-19, sudah mengenal pembelajaran resitasi berbasis website di SMAN 9 Bandar Lampung dan setelah adanya ketetapan mengenai pembelajaran daring, maka implementasi terhadap metode pembelajaran resitasi berbasis website menjadi salah satu alternatif serta sudah beradaptasi baik dengan guru maupun siswa dengan pertimbangan yang cocok atau relevan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Metode pembelajaran resitasi berbasis website dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang ditandai dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan pendidik tentang masalah-masalah yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu dalam waktu yang disepakati bersama antara siswa dan pendidik (Djamarah dan Bahri, 2002).

Menurut Syaiful Sagala, metode pemberian tugas atau resitasi mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak

berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.

2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
3. Tugas dapat lebih mudah meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
4. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.
5. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) dirasa mampu mengembangkan kreatifitas siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar melalui tugas yang diberikan oleh guru, yang mana metode resitasi tersebut relevan pada keadaan pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah.

## **B. Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Website dalam Pembelajaran Sejarah**

Metode pembelajaran resitasi berbasis website dalam pelajaran sejarah, diberikan saat pandemi Covid-19, karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit dan banyak keluhan yang dirasakan baik pendidik ataupun siswa. Agar bahan pelajaran

selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode resitasi berbasis website inilah yang digunakan oleh guru untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh tersebut. Kegiatan belajar mengajar khususnya dalam keadaan pandemi Covid-19 harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya.

Banyaknya materi-materi dalam pembelajaran sejarah yang harus dipelajari, serta minimnya waktu yang diperoleh saat jam sekolah berlangsung menjadikan salah satu kendala bagi para siswa dalam pembelajaran sejarah melalui pembelajaran online. Maka dengan hal tersebut solusi dari guru sejarah adalah dengan memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Dengan demikian perlu di berikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah, dengan cara seperti ini maka siswa akan lebih leluasa mempelajari materi-materi sejarah serta tugas-tugas yang seharusnya dalam pembelajaran sejarah membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus banyak literasi dalam mengerjakannya.

I Gusti Ngurah Ari Arthana siswa dari kelas XI memaparkan penerapan metode resitasi berbasis website sebagai berikut:

"Pembelajaran sejarah di SMAN 9 Bandar Lampung menggunakan metode resitasi berbasis website, dengan diterapkannya metode ini dimasa pandemi membuat proses belajar menjadi efisien. Penerapan metode ini sendiri adalah dengan menyediakan sebuah platform yang bisa digunakan untuk tenaga pendidik dan peserta didik dalam pemberian tugas, mengumpulkan tugas, dan juga sebagai wadah untuk mengulas kembari materi yang telah dibahas dan terdapat kolom untuk siswa yang ingin berkomentar apabila belum jelas

dengan materi tersebut, sehingga walaupun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh diskusi tetap bisa dilakukan baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Namun masih terdapat kekurangan dengan metode tersebut, contohnya masih ada beberapa siswa kurang memahami materi yang diberikan karena sedikit sulit untuk memahami materi sejarah jika materi diberikan secara online dan untuk tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan saat pembelajaran offline, padahal materi yang didapat lebih sedikit daripada sekolah *offline*" (Wawancara dengan I Gusti Ngurah Ari Arthana pada 21 Agustus 2020)

Tugas yang diberikan dalam metode pembelajaran resitasi berbasis website di SMAN 9 Bandar Lampung dapat diakses melalui website yang telah disediakan oleh guru sejarah. Citra Agustina siswi dari kelas XI lebih lanjut menyatakan secara teknis metode resitasi berbasis website sebagai berikut:

"Dalam metode resitasi berbasis website, isi tugasnya bisa dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai materi sejarah, atau sebuah instruksi yang harus dibahas dengan diskusi secara *online* atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, dapat juga berupa tugas-tugas tertulis yang mana pengumpulannya melalui upload file pada website, dapat juga ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi dengan materi-materi sejarah tertentu dan bisa juga melakukan tugas keterampilan dengan berbentuk audiovisual, yang mana banyak aplikasi-aplikasi dalam menuntun

siswa untuk menghasilkan produk audiovisual” (Wawancara dengan Citra Agustina pada 23 Agustus 2020)

Metode resitasi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah secara teknis guru dan siswa sudah paham, jadi siswa sangat mudah adaptasi, mengingat sebelumnya sudah digunakan sebelum pandemi Covid-19. Dalam metode resitasi berbasis website tersebut guru tetap dapat menilai siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sistem tugas semacam ini disebut resitasi, yakni menyusun suatu laporan sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari dengan guru. Metode tugas belajar dan resitasi berbasis website merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok, menciptakan kemandirian peserta didik ditengah pembelajaran jarak jauh atau online. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara berkelompok. Metode resitasi ini dilakukan guru mengingat secara teknis yang mudah dipahami, baik guru dan siswa maupun pertimbangan keterbatasan waktu dalam mata pelajaran tertentu, khususnya adalah pembelajaran sejarah yang mana banyak materi yang harus dipelajari. Selain itu dalam metode resitasi, diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik atau siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 1989: 1). Hal ini disebabkan, karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan harus dipertanggung jawabkan oleh para peserta didik, mengingat pada pembelajaran online, rawan praktik plagiarisme yang dilakukan oleh para siswa untuk mempersingkat waktu dalam mengerjakan tugasnya yang diberikan oleh guru. Metode resitasi ini sendiri dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Guru berharap semua pengetahuan yang diperoleh anak lebih mantap. Terkadang

beberapa indikator pembelajaran tidak dikuasai secara optimal oleh siswa, sehingga metode resitasi dapat digunakan.

2. Mendidik peserta didik untuk belajar sendiri dalam menghadapi segala sesuatunya yakni, caranya adalah dengan membaca sendiri, serta menyelesaikan sendiri masalah yang dialaminya, dan mencobanya sendiri secara tanggung jawab.
3. Agar peserta didik lebih rajin dalam belajar. Metode resitasi dapat digunakan untuk membangun kebiasaan peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar. Belajar tidak hanya di ruang kelas saja, akan tetapi dapat pula dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga peserta didik dapat membiasakan diri rajin belajar (Sudjana, 1989: 82)

### C. Jenis-jenis Tugas

Untuk mengetahui berbagai macam jenis tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Djamarah dan Bahri (2002) menyebutkan bahwa jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik, antara lain adalah:

1. Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti: merangkum beberapa halaman atau topik, merangkum suatu bab (*Chapter Report*), dan merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*).
2. Tugas membuat makalah.
3. Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu.
4. Tugas mengadakan wawancara atau observasi.
5. Tugas mendemonstrasikan sesuatu.
6. Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

Dalam penerapan metode resitasi, Ada beberapa syarat-syarat pemberian tugas Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 1996: 18) yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas agar memberikan hasil optimal, jika pada saat memberikan tugas memperlihatkan berbagai syarat ataupun prinsip pemberian tugas. Adapun syarat-syarat ataupun prinsip-prinsip pemberian tugas contohnya sebagai berikut:

1. Kejelasan dan ketegasan tugas. Pemberian tugas yang kurnag jelas akan mengacaukan dan menyulitkan para siswa untuk memahaminya, baik waktu yang terbuang, karena siswa tidak tahu tentang apa yang harus dilakukan dalam pengerjaan tugas yang diberikan.
2. Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi sebelum memberikan tugas.
3. Diskusi tugas antara guru dan siswa. Persyaratan ini mengharuskan guru untuk terlebih dahulu mendiskusikan tugas tersebut dengan siswa. Diskusi tugas ini akan mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang dipaksakan oleh guru dan harus dikerjakan oleh siswa.
4. Kebermaknaan tugas bagi siswa. Guru seringkali memberi tugas dan sekaligus memberi sanksi atau hukuman yang diterima oleh siswa bila tidak dapat menyelesaikan tugas. Hal ini menyebabkan kesan paksaan dan siswa dalam mengerjakannya juga terpaksa, bukan secara nyaman dan mencari ilmu.

**D. Langkah-langkah Metode Resitasi**  
Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode resitasi, seperti yang diungkapkan oleh Djamarah dan Aswan (2010: 86) yakni sebagai berikut:

- 1. Fase pemberian tugas** yakni tahap pemberian tugas kepada siswa yang mana hendaknya mempertimbangkan hal-hal tertentu, contohnya sebagai berikut:
  - a. Tujuan yang akan dicapai.
  - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat, sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
  - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
  - d. Ada beberapa tipe atau sumber untuk membantu siswa dengan pekerjaan atau tugas mereka.
  - e. Berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.
- 2. Fase eksekusi tugas**
  - a. Guru memberikan bimbingan atau supervisi kepada siswa.
  - b. Beri dorongan atau motivasi agar siswa mau bekerja.
  - c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain (mendorong kemandirian siswa).
  - d. Dianjurkan agar siswa untuk mencatat hasil-hasil yang mereka peroleh dengan baik dan sistematis. Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk atau arahan dari guru.
- 3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas**
  - a. Laporan siswa baik dalam bentuk lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
  - b. Ada tanggung jawab atau diskusi kelas.
  - c. Penilaian hasil kerja siswa baik dengan tes maupun non tes.
- E. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Website Pada Pembelajaran Sejarah**

### **1. Dampak Positif Metode Resitasi berbasis website**

Metode resitasi berbasis website mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar jarak jauh. Kelebihan metode resitasi berbasis website dalam pembelajaran sejarah adalah anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Belajar dengan metode resitasi berbasis website akan membuat peserta didik menjadi terlatih dalam mempelajari suatu masalah dengan mengarahkan kemampuan sendiri, Syahraini Tambak (2016:40) menjelaskan kelebihan metode resitasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang lebih banyak kegiatan belajar individu atau kelompok siswa. Metode resitasi berbasis website dapat merangsang siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada masa pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh.
- b. Mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan. Ketika siswa dapat belajar secara individu dan kelompok, kemandirian yang tinggi akan tercipta di antara siswa, dengan kata lain melatih kemandirian belajar siswa.
- c. Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran sejarah dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Materi yang dikerjakan dengan mandiri melalui tugas-tugas berdampak pada munculnya tanggung jawab dari diri peserta didik. Tugas yang diberikan guru melalui metode resitasi berbasis website

dapat memupuk disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah.

- d. Mengembangkan kreativitas peserta didik, karena metode resitasi berbasis website merupakan pengerjaan tugas-tugas secara individu, maka dituntut kreativitas peserta didik secara mandiri atau masing-masing dari peserta didik.

Bapak Alwansyah selaku guru sejarah di SMAN 9 Bandar Lampung menuturkan kelebihan menerapkan metode ini bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah di masa pandemi Covid-19 diantaranya yakni:

- a. Mempermudah guru dalam menyusun dan menyampaikan perangkat pembelajaran seperti absen, materi, tugas, dan pemberian nilai.
- b. Adanya rekam jejak digital yang dapat disimpan dengan baik.
- c. Pembelajaran dapat terukur secara merata dan siswa dapat menyesuaikan sesuai dirinya masing-masing.

Rahmah Tri Rosanti Rahayu selaku siswi dari kelas XI memaparkan kelebihan metode resitasi berbasis website ini sebagai berikut:

“Metode resitasi berbasis website pada masa pandemi Covid-19 sangat membantu bagi siswa, selain menciptakan kemandirian belajar bagi siswa, yang sangat dirasakan adalah mengajarkan kepada kami dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran sejarah sendiri yang pada masa tatap muka terkesan membosankan, serta banyak yang acuh tak acuh pada beberapa siswa, maka pada penggunaan metode resitasi berbasis website dalam pembelajaran sejarah ini turut serta membangkitkan

motivasi belajar kami, karena pembelajaran sejarah menjadi bermakna dan menarik, dengan berbagai suplemen yang diberikan guru dan diunggah pada website, sedangkan siswa sendiri dapat mengunduh dan mempelajarinya secara digital” (Wawancara dengan Rahmah Tri Rosanti Rahayu pada 25 Agustus 2020).

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan dalam penerapan metode resitasi berbasis website yang digunakan dalam pembelajaran sejarah mempunyai kelebihan atau dampak yang beragam, mulai dari melatih kemandirian siswa, menambah semangat belajar siswa karena dapat mengintegrasikan pembelajaran sejarah berbasis teknologi, hingga mempermudah guru dalam melakukan jejak digital dan pengukuran pembelajaran secara merata pada siswa.

#### **F. Kelemahan Metode Resitasi berbasis *website***

Metode resitasi sendiri tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang melingkupinya. Kelemahan metode resitasi antara lain yakni pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan menyontek pekerjaan temannya dengan kata lain rentan dengan plagiarisme. Perbedaan individual anak mengenai tugas yang diberikan, secara umum mungkin beberapa siswa diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas tersebut (Alipandie, 1984: 92).

Kekurangan metode resitasi dalam pembelajaran sejarah secara umum sebagai berikut:

1. Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas. Kontrol ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada masing-masing individu peserta didik

memungkinkan akan membuat kontrol guru terhadap semua peserta didik sangat terbatas, mengingat pengerjaan tugas dilakukan di rumah siswa masing-masing.

2. Pada tugas kelompok, hal ini tidak jarang terjadi pada orang yang bekerja secara aktif dan hanya berpartisipasi non aktif sebagai anggota, meskipun hal tersebut dialami oleh individu-individu tertentu, sedangkan yang lain berpartisipasi dengan baik atau aktif.
3. Tidak mudah memberikan pekerjaan rumah berdasarkan perbedaan individu di antara siswa. Tidaklah mudah untuk menentukan tugas-tugas yang berkaitan dengan studi belerang pelajar. Ini membutuhkan guru untuk menjembatani poin ini dengan hati-hati (Syahraini Tambak, 2014: 40).

Bapak Alwansyah selaku guru sejarah menyatakan berbagai kelemahan disamping kelebihan dari penerapan metode tersebut dalam pembelajaran sejarah di SMAN 9 Bandar Lampung terdapat kelemahan yaitu:

1. Tidak ada kontrol siswa secara langsung, apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, serta belajar dengan serius atau tidak.
2. Penguasaan teknologi yang tidak merata oleh siswa, khususnya siswa yang berlatar belakang sosial yang berbeda dengan menggunakan teknologi baik laptop atau smartphone yang berbeda.
3. Lemahnya kontrol guru terhadap perkembangan psikologi, sosial, dan ekonomi siswa.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang

terjadi pada metode resitasi berbasis website adalah kurangnya kontrol yang dilakukan guru kepada siswa, khususnya berdampak pada kesulitan dalam penilaian afektif, hingga penguasaan teknologi yang kurang merata dialami para siswa mengingat siswa menggunakan laptop dan smartphone yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial-ekonominya.

#### **G. Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sejarah dengan Metode Resitasi Berbasis Website**

Persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sebagian besar akan berpandangan sama, yakni mata pelajaran sejarah banyak menghafal materi, membosankan dan kurang menarik bagi siswa (Asyul. F. & Y. Al-Fiqri, 2021:76). Namun, sebenarnya Mata Pelajaran Sejarah atau Pembelajaran sejarah sendiri terintegrasi dengan pembentukan karakter, seperti: sikap semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, demokratis serta patriotisme yang kesemuanya terintegrasi dalam nilai-nilai karakter (Kaharisma dalam Gloria Pirena Abdi, 2020 : 209). Metode Pembelajaran resitasi ini membentuk karakter dari peserta didik yang akan memberikan dasar agar siswa memiliki karakter yang baik dalam diri dan dapat dikembangkan, bukan hanya dibiarkan saja. Pada konteks pembelajaran sejarah, desain pembelajaran sejarah yang dirancang pendidik harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengambil makna dari peristiwa sejarah, dengan kata lain tidak hanya mengingat dan menghafalkannya, namun juga harus mengambil makna yang dapat dipelajari untuk diteladani kedepannya (Shintya Elisva.dkk, 2019: 2).

Pembelajaran sejarah sendiri bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui

sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang (Ummamah dalam Firdaus, A.F Yuni, M, & Ana N, 2021: 24).

Bapak Alwansyah selaku guru sejarah menjelaskan bahwa penerapan metode resitasi berbasis website mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, selain siswa dituntut untuk harus mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan, dengan bantuan website siswa akan lebih berminat untuk belajar ditengah pandemi Covid-19. Sejalan dengan bapak Alwansyah, Syaiful, R., Wahid, M. & Ega T. Berman menjelaskan dalam penelitiannya bahwa saat ini banyak siswa yang lebih tertarik mencari informasi maupun belajar dari internet dibandingkan media lainnya. Begitu juga informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas di sekolah menjadikan siswa lebih tertarik memanfaatkan internet sebagai sumber belajar (Syaiful, R., Wahid, M. & Ega T. Berman, 2014: 137).

Bapak Alwansyah menjelaskan bahwa implementasi metode pembelajaran resitasi berbasis website yang digunakan dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, seperti sikap semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, demokratis serta patriotisme yang kesemuanya terintegrasi dalam nilai-nilai karakter. Menggunakan website untuk menarik minat siswa belajar tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun pada dasarnya hal tersebut yang menjadi tujuan utama dari pemilihan metode tersebut pada pembelajaran sejarah, tetapi juga dapat meminimalisir kendala atau keterbatasan yang terjadi ditengah pandemi Covid-19 dikalangan siswa. Selain itu juga, melatih siswa terbiasa dengan kemajuan teknologi yang membuat siswa selangkah

lebih maju dalam hal mencari bahan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, maka karakter semangat dalam kemandirian belajar juga terbentuk pada dalam diri siswa, maka secara tidak langsung penanaman nilai-nilai karakter tersebut akan muncul pada diri setiap siswa pada saat metode pembelajaran resitasi berbasis website berlangsung.

Hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensintesis dan menguasai makna pembelajaran sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada masa yang akan datang.

#### **KESIMPULAN**

Adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh tatanan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Dibidang pendidikan banyak sekali kendala yang dialami apalagi pembelajaran saat ini diberlakukan secara jarak jauh. Keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan akses internet yang terbatas menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, metode pembelajaran resitasi berbasis website pada pembelajaran sejarah dirasa efektif dan relevan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan meminimalisir beberapa hambatan tersebut, karena metode penugasan ini dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja tugas itu dapat dikerjakan, khususnya di rumah masing-masing siswa, mengingat masa pandemi Covid-19 siswa melakukan pembelajaran dari rumah.

Salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran

resitasi berbasis website dimasa pandemi ini adalah SMAN 9 Bandar Lampung. Siswa SMAN 9 Bandar Lampung yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi berbasis website memperoleh kemudahan belajar hingga penanaman nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, kejujuran, gotong-royong, dan lain sebagainya yang didapatkan melalui pembelajaran sejarah ditengah pandemi Covid-19. Kelebihan metode resitasi berbasis website Mempermudah guru dalam menyusun dan menyampaikan perangkat pembelajaran seperti absen, materi, tugas, dan pemberian nilai. Peserta didik juga menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berpikir kritis, tekun, giat dan rajin. Sedangkan, kelemahan metode resitasi antara lain, pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan menyontek pekerjaan temannya, tidak ada kontrol siswa secara langsung, apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, dan penguasaan teknologi yang tidak merata pada setiap masing-masing siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Gloria Pirena. 2020. Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No 1. 209
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Asyurul. F. & Y. Al-Fiqri. 2021. Pengembangan Komik Sejarah Lokal Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Vol. 7 No. 1. 76
- Dimiyati dan Mudjiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Bahri S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djamarah, Saiful dan Zain Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firdaus, A.F Yuni, M, & Ana N. 2021. Pengembangan Infografis Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Sejarah (Materi Sejarah (Revolusi Indonesia). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Vol. 7. No. 1. 24
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam : Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 7. No. 5. 397-398
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2009
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo
- Sugihantono, dkk. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Syaiful, R., Wahid, M. & Ega T. Berman. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 1. No.1. 137
- Syintya Elisva, dkk. 2019. The Effectiveness Of Prezi Media For History Learning Of The Eleventh Grade. *Jurnal Historica* Vol. 3. No 1. 2
- Tambak, Syahraini. 2016. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol 13. No. 1. 31
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. 56
- Wandi, Sustiyo. dkk. 2013. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 2 (8): 527.
- Wawancara dengan bapak Alwansyah, S. Pd pada tanggal 20 Agustus 2020
- Wawancara dengan Citra Agustina pada 23 Agustus 2020
- Wawancara dengan I Gusti Ngurah Ari Arthana pada 21 Agustus 2020
- Wawancara dengan Rahmah Tri Rosanti Rahayu pada 25 Agustus 2020
- Wulandari & Agustika. 2020. Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol.8. No. 3. : 516
- Yustina, E, Yusuf, P & Nur Indah L. 2020. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA YP Unila. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 9. No. 1. 20